

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

BPS Pipin Merupakan BPS yang Terletak di wilayah Gedongkiwo, Mantrijeron Yogyakarta dengan batas-batas wilayah yaitu Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ngampilan, Sebelah selatan berbatasan dengan Dongkelan, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wirobrajan dan Sebelah timur berbatasan dengan Pugeran Kecamatan Mantrijeron.

BPS Pipin menyediakan pelayanan Keluarga Berencana yang dilakukan setiap hari selama 24 jam. Jenis pelayanan KB yang disediakan adalah KB suntik (1 bulan dan 3 bulan), pemasangan dan pencabutan IUD dan Implan, KB pil, kondom, serta konsultasi mengenai kontrasepsi. Selain itu BPS Pipin Heriyanti juga menyediakan pelayanan imunisasi setiap hari Selasa, pelayanan KIA dan Persalinan setiap hari. Bidan Pipin Heriyanti mempunyai 2 ruang priksa dan 5 ruang perawatan dengan 2 orang tenaga kesehatan dan 1 orang tenaga administrasi.

Jumlah kunjungan pasien di bidan Pipin Heriyanti meliputi persalinan kurang lebih 20 tiap bulan, pelayanan KB kurang lebih 200 tiap bulan, pelayanan imunisasi kurang lebih 40 perbulan, pemeriksaan MTBS kurang lebih 75 perbulan dan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) kurang lebih 60 perbulan.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2011**

| Umur        | Primigravida |      | Multigravida |      | Total |      |
|-------------|--------------|------|--------------|------|-------|------|
|             | f            | %    | f            | %    | f     | %    |
| < 20 tahun  | 2            | 12,5 | -            | 0    | 2     | 6,7  |
| 20-35 tahun | 14           | 87,5 | 13           | 92,9 | 27    | 90,0 |
| > 35 tahun  | -            | 0    | 1            | 7,1  | 1     | 3,3  |
| Jumlah      | 16           | 100  | 14           | 100  | 30    | 100  |

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90%) dan sebagian kecil responden berumur > 35 tahun, yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Umur ibu primigravida sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 14 orang (87,5%) dan sisanya berumur berumur < 20 tahun sebanyak 2 orang (12,5%). Sebagian besar ibu multigravida berumur 20-35 tahun sebanyak 13 orang (92,9%) dan sisanya berumur > 35 tahun sebanyak 1 orang (7,1%).

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2011**

| Pendidikan | Primigravida |      | Multigravida |      | Total |      |
|------------|--------------|------|--------------|------|-------|------|
|            | F            | %    | f            | %    | f     | %    |
| SD         | 2            | 12,5 | -            | 0    | 2     | 6,7  |
| SMP        | 5            | 31,3 | 5            | 35,7 | 10    | 33,3 |
| SMA        | 8            | 50,0 | 8            | 57,1 | 16    | 53,3 |
| PT         | 1            | 6,3  | 1            | 7,1  | 2     | 6,7  |
| Jumlah     | 16           | 100  | 14           | 100  | 156   | 100  |

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 2 orang (6,7%). Pendidikan ibu primigravida sebagian besar SMA sebanyak 8 orang (50%) dan sebagian kecil perguruan tinggi sebanyak 1 orang (6,3%). Sebagian besar ibu multigravida berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (57,1%) dan sebagian kecil perguruan tinggi sebanyak 1 orang (7,1%).

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2011**

| Pekerjaan  | Primigravida |      | Multigravida |      | Total |      |
|------------|--------------|------|--------------|------|-------|------|
|            | f            | %    | f            | %    | f     | %    |
| IRT        | 12           | 75,0 | 7            | 50,0 | 19    | 63,3 |
| PNS        | -            | 0    | 1            | 7,1  | 1     | 3,3  |
| Swasta     | 1            | 6,3  | 1            | 7,1  | 2     | 6,7  |
| Wiraswasta | 3            | 18,8 | 5            | 35,7 | 8     | 26,7 |
| Jumlah     | 16           | 100  | 14           | 100  | 30    | 100  |

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (63,3%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS, yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Pekerjaan ibu primigravida sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (75%) dan sebagian kecil swasta sebanyak 1 orang (6,3%). Sebagian besar ibu multigravida adalah ibu rumah tangga sebanyak 7 orang (50%) dan sebagian kecil PNS dan swasta masing-masing sebanyak 1 orang (7,1%).

### 3. Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Saat Menjelang Persalinan di BPS Pipin Heriyanti, Gedongkiwo Yogyakarta

Hasil pengukuran tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang persalinan di BPS Pipin Heriyanti, Gedongkiwo Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Distrubusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2011**

| Tingkat kecemasan   | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Tidak ada kecemasan | -         | 0              |
| Kecemasan ringan    | -         | 0              |
| Kecemasan sedang    | 3         | 18,8           |
| Kecemasan berat     | 13        | 81,3           |
| Kondisi Panik       | -         | 0              |
| Jumlah              | 16        | 100            |

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan mayoritas ibu primigravida di BPS Pipin Heriyanti memiliki tingkat kecemasan berat saat menjelang persalinan sebanyak 13 orang (81,3%) dan minoritas memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 orang (18,8%).

### 4. Tingkat Kecemasan Ibu Multigravida Saat Menjelang Persalinan di BPS Pipin Heriyanti, Gedongkiwo Yogyakarta

Hasil pengukuran tingkat kecemasan ibu multigravida saat menjelang persalinan di BPS Pipin Heriyanti, Gedongkiwo Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Distrubusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Miltigravida di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2011**

| <b>Tingkat kecemasan</b>   | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| <b>Tidak ada kecemasan</b> | -                | 0                     |
| <b>Kecemasan ringan</b>    | -                | 0                     |
| <b>Kecemasan sedang</b>    | 11               | 78,6                  |
| <b>Kecemasan berat</b>     | 3                | 21,4                  |
| <b>Kondisi Panik</b>       | -                | -                     |
| <b>Jumlah</b>              | 14               | 100                   |

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.4 menunjukkan mayoritas ibu primigravida di BPS Pipin Heriyanti memiliki tingkat kecemasan sedang saat menjelang persalinan sebanyak 11 orang (78,6%) dan minoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 3 orang (21,4%).

#### **5. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dan Multigravida Saat Menjelang Persalinan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta**

Pengujian perbedaan tingkat kecemasan ibu primigravida dan multigravida saat menjelang persalinan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta dilakukan dengan uji t-test (*Independent sample t-test*). Uji t test merupakan statistik parametrik. Semua statistic parametrik mempersyaratkan distribusi data yang normal untuk variabel terikatnya. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji t-test dilakukan pengujian normalitas data yang dilakukan dengan *one sample Kolmogrov-Smirnov*.

**Tabel 4.6. Uji Normalitas Data Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dan Multigravida di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2011**

| Variabel                           | KS-Z  | p     | Keterangan |
|------------------------------------|-------|-------|------------|
| Tingkat kecemasan ibu primigravida | 0,141 | 0,200 | Normal     |
| Tingkat kecemasan ibu multigravida | 0,224 | 0,055 | Normal     |

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil pengujian normalitas data tingkat kecemasan ibu primigravida diperoleh *p-value* sebesar 0,200 dan untuk ibu multigravida diperoleh *p-value* sebesar 0,055 masing-masing lebih besar dari probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal sehingga terpenuhi syarat untuk melakukan uji t.

**Tabel 4.7. Uji *Independent-sample t-test* Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dan Multigravida di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2011**

| Kategori                      | Mean  | Std. Dev | Mean Diff. | t-test |       |
|-------------------------------|-------|----------|------------|--------|-------|
|                               |       |          |            | t      | p     |
| Tk Kecemasan ibu primigravida | 42,56 | 5,656    | 8,277      | 3,798  | 0,001 |
| Tk Kecemasan ibu multigravida | 34,29 | 6,281    |            |        |       |

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.7 menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan ibu primigravida sebesar 42,56, sedangkan rata-rata tingkat kecemasan ibu multigravida sebesar 34,29. Hal ini menunjukkan tingkat kecemasan ibu multigravida lebih rendah dibandingkan ibu primigravida dengan perbedaan rata-rata sebesar 8,277.

Hasil uji *independent-sample t-test* diperoleh *p-value (sig)* sebesar  $0,001 < 0,05$ , berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara ibu primigravida dan multigravida saat menjelang persalinan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta.

## B. Pembahasan

Karakteristik responden jika dilihat berdasarkan umur, Umur ibu primigravida sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 14 orang (87,5%) dan minoritas berumur  $< 20$  tahun sebanyak 2 orang (12,5%). mayoritas ibu multigravida berumur 20-35 tahun sebanyak 13 orang (92,9%) dan minoritas berumur  $> 35$  tahun sebanyak 1 orang (7,1%).

Namun apabila karakteristik responden dilihat berdasarkan pendidikan, ibu primigravida sebagian besar SMA sebanyak 8 orang (50%) dan sebagian kecil perguruan tinggi sebanyak 1 orang (6,3%). Sebagian besar ibu multigravida berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (57,1%) dan sebagian kecil perguruan tinggi sebanyak 1 orang (7,1%).

Selain itu jika di lihat berdasarkan jenis pekerjaan, maka ditemukan Pekerjaan ibu primigravida sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (75%) dan sebagian kecil swasta sebanyak 1 orang (6,3%). Sebagian besar ibu multigravida adalah ibu rumah tangga sebanyak 7 orang (50%) dan sebagian kecil PNS dan swasta masing-masing sebanyak 1 orang (7,1%).

Tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang persalinan, mayoritas memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 13 orang

(81,3%) dan minoritas memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 orang (18,8%). Pada multigravida ditemukan bahwa mayoritas ibu primigravida di BPS Pipin Heriyanti memiliki tingkat kecemasan sedang saat menjelang persalinan sebanyak 11 orang (78,6%) dan minoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 3 orang (21,4%).

Dengan demikian rata-rata tingkat kecemasan ibu primigravida sebesar 42,56, sedangkan rata-rata tingkat kecemasan ibu multigravida sebesar 34,29. Hal ini menunjukkan tingkat kecemasan ibu multigravida lebih rendah dibandingkan ibu primigravida dengan perbedaan rata-rata sebesar 8,277.

Hasil uji *independent-sample t-test* diperoleh *p-value (sig)* sebesar  $0,001 < 0,05$ , berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara ibu primigravida dan multigravida saat menjelang persalinan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta.

Menurut Stuart (2007), kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Menjelang persalinan atau minggu terakhir menuju kelahiran, kegelisahan dan kecemasan ibu akan memuncak, sehingga akan menyebabkan ibu sakit, dan bahkan bisa saja menimbulkan penyakit lain yang sebelumnya tidak pernah diderita oleh ibu. Rasa kecemasan yang berlebihan menurut Pieter & Lubis (2010) juga bisa menyebabkan ibu tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, sehingga rasa percaya diri ibu akan hilang dan akhirnya akan mengganggu aktivitasnya.

Ibu yang akan bersalin pasti mempunyai emosi berlebihan yang dapat menimbulkan suatu kecemasan (Kurniasih, 2007). Kecemasan yang timbul dapat disebabkan karena dua factor yaitu antara kesenangan dan rasa nyeri yang sedang dirasakan. Salah satu bentuk kecemasannya adalah berupa ansietas primer yang timbul karena trauma kelahiran (*birth trauma*), dimana merupakan dasar bagi timbulnya *neurotic anxiety*. Salah satu bentuknya adalah *free-floating anxiety* yaitu suatu keadaan cemas dimana individu selalau menantikan sesuatu yang buruk yang mungkin terjadi. Akibatnya ia akan selalu berada dalam keadaan cemas karena takut menghadapi akibat yang akan buruk dalam situasi yang tidak menentu (Varney, 2001).

Pendapat Sulistyowati (2008) menyatakan bahwa persepsi tentang kehamilan, pengalaman dan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan menjadi faktor utama yang berhubungan dengan tingkat kecemasan.

Dari hasil penelitian, teory serta penelitian terdahulu , maka dapat di jelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas antara 20-35 tahun sebanyak 27 orang dan minoritas berusia >35 tahun sebanyak 1 orang (tabel 4.1). Karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 16 orang, minoritas adalah SD dan perguruan tinggi, yang masing-masing berjumlah 1 orang (tabel 4.2). Kemudian jika karakteristik dilihat berdasarkan pekerjaan, maka di temukan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 19 orang, dan minoritas adalah PNS sebanyak 1 orang (tabel 4.3).

Adapun tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang persalinan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta sebagian besar adalah berat sebanyak 13 orang (81,3%) Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2008) yang menunjukkan tingkat kecemasan primigravida pada trimester 3 kehamilan di BPS Ayu Ningsih Martapura Kalimantan Selatan semakin meningkat dari trimester sebelumnya. Hasil penelitian ini juga didukung temuan Mariana (2009) bahwa hampir seluruh ibu primigravida di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul mengalami kecemasan lebih berat dari pada multigravida .

Tingkat kecemasan ibu multigravida saat menjelang persalinan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta sebagian besar adalah sedang sebanyak 11 orang (78,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana (2009) bahwa hampir seluruh ibu primigravida di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul mengalami kecemasan lebih berat dari pada multigravida.

Hasil uji t-test menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan ibu primigravida di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta sebesar 42,56, sedangkan rata-rata tingkat kecemasan ibu multigravida di Bps Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta sebesar 34,29. Hal ini menunjukkan tingkat kecemasan ibu multigravida lebih rendah dibandingkan ibu primigravida dengan perbedaan rata-rata sebesar 8,277. Pengalaman merupakan factor yang mempengaruhi kecemasan seseorang. Ibu multigravida telah memiliki pengalaman menghadapi persalinan sehingga dapat melakukan persiapan persalinan secara lebih baik sehingga dapat

meminimalkan perasaan cemas dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian ini didukung oleh Dinkes DIY (2010) bahwa pada multigravida terjadi penurunan tingkat kecemasan sekitar 19,2%.

Dari uraian tersebut di atas sudah jelas menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan antara Primigravida dengan Multigravida saat menjelang persalinan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta, dengan perbedaan rata-rata sebesar 8,277. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ada beberapa kesesuaian antara hasil penelitian, teori, serta keaslian penelitian (penelitian yang sebelumnya). Dan yang perlu digaris bawahi adalah rata-rata kecemasan tingkat berat dialami oleh mayoritas ibu primigravida, kecemasan yang dialami menunjukkan bahwa pengalaman melahirkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi kecemasan saat menjelang persalinannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mengalami keterbatasan, yaitu belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu bersalin, seperti: sosial dan ekonomi.